

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo, adalah Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Wates. Kabupaten Kulon Progo terletak pada pOSISi antara 7038'42" – 7059'3" Lintang Selatan dan 11001'37" – 110016'26" Bujur Timur. Luas Kabupaten ini yaitu 586,27 km². Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di timur, Samudra Hindia di Selatan, Kabupaten Purworejo di Barat, serta Kabupaten Magelang di Utara. Nama Kulon Progo berarti sebelah barat sungai Progo (kata kulon dalam berarti barat). Kali Progo membatasi kabupaten ini di sebelah timur, bagian barat laut wilayah kabupaten ini berupa pegunungan (Bukit Menoreh), dengan puncaknya Gunung Gajah (828 m), di perbatasan dengan kabupaten Purworejo. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga ke pantai. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 Kecamatan, kecamatan Galur, kecamatan Girimulyo, kecamatan Kalibawang, kecamatan Kokap, kecamatan Lendah, kecamatan Nanggulan, kecamatan Panjatan, kecamatan Pengasih, kecamatan Sentolo, kecamatan Samigaluh, kecamatan Temon, dan kecamatan Wates. Pusat

pemerintahan di kecamatan Wates, yang berada sekitar 25 km sebelah barat daya Ibukota Propinsi DIY, di jalur utama lintas selatan Pulau Jawa.

Sebagai Kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kulon Progo memiliki beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang tersebar di seluruh kecamatan namun ada dua kecamatan yang tidak memiliki SMA negeri yaitu kecamatan Nanggulan dan Panjatan. SMA Negeri tersebut:

- a. SMA Negeri 1 Wates terletak di jalan Terbahsari No. 1, Wates, Kulon Progo.
- b. SMA N 2 Wates terletak di jalan Bendungan, Wates, Kulon Progo.
- c. SMA N 1 Pengasih terletak di jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo.
- d. SMA N 1 Sentolo terletak di Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo.
- e. SMA N 1 Lendah terletak di Jatirejo, Lendah, Kulon Progo.
- f. SMA N 1 Galur terletak di desa Pandekan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo.
- g. SMA N 1 Kokap terletak di jalan Jambon, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo.
- h. SMA N 1 Temon terletak di desa Kebonrejo, Temon, Kulon Progo.

- i. SMA N 1 Girimulyo terletak di desa Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo.
- j. SMA N 1 Samigaluh terletak di desa Tanjung, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo.
- k. SMA N 1 Kalibawang terletak di jalan Dekso-Samigaluh Km 1, Kulon Progo.

Dari daftar SMA Negeri diatas, yang paling banyak adalah SMA Negeri di wilayah kecamatan Wates, dengan 2 Sekolah Menengah Atas Negeri yaitu SMA N 1 Wates dan SMA N 2 Wates. Hal ini dikarenakan wilayah kecamatan Wates memiliki letak strategis, merupakan dataran rendah sekaligus Ibukota dari Kabupaten Kulon Progo.

2. Penerapan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik di SMA Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo

a. SMA N 1 Girimulyo

Observasi kelas Bapak Rd di SMA N 1 Girimulyo pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013, guru memberikan materi pelajaran tentang Menganalisis tipe-tipe budaya Politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, guru menerangkan secara detail tipe-tipe budaya politik, dengan menggunakan metode ceramah guru memberikan pengertian dan menerangkan mengenai materi tersebut, guru dalam menyampaikan materi juga membuka kesempatan siswa berpendapat atau bertanya mengenai materi pembelajaran, walaupun

siswa masih malu-malu untuk berpendapat, guru berusaha memancing siswa untuk berani menyampaikan pendapat.



Foto.1 Suasana Pembelajaran di kelas Bapak Rd

Guru dalam memberikan pembelajaran dengan cara yang demokratis dengan tidak membatasi siswa berpendapat, dalam hal ini secara tidak langsung guru telah mengajarkan siswa tentang nilai politik secara tersirat.

Wawancara dengan guru SMA N 1 Girimulyo Bapak Rd (wawancara pada 26 Agustus 2013 jam 11.45) pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokratis adalah “Siswa saya ajarkan untuk mengerti tentang demokrasi yang berkaitan dengan politik, misalnya yang erat sekali itu HAM dan pergantian presiden, legislatif daerah”, selain itu beliau menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dikelas adalah “Saya mencoba menerapkannya menggunakan membuat masalah, menentukan masalah kemudian saya pancing untuk bisa berkomunikasi dengan teman-temannya tapi ya memang hanya untuk beberapa orang saja yang bisa aktif”.

Hal lain ditunjukkan oleh Bapak Lz dalam observasi (tanggal 28 Agustus 2013), Guru menerangkan materi mendeskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara, guru menerangkan secara jelas satu persatu unsur terbentuknya bangsa dan berlanjut mengenai unsur-unsur terbentuknya Negara, dengan menggunakan metode ceramah.



Foto. 2 Suasana Pembelajaran di kelas Bapak Lz

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, dalam penyampaian materi guru juga membuka sesi tanya jawab, tetapi karena kurangnya antusias siswa, menyebabkan tanya jawab tidak berjalan.

Wawancara dengan Bapak Lz (wawancara pada 28 Agustus 2013 jam 11.00) pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah “pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara”, di dalam kelas beliau menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dengan penuturan dari beliau “Kita kesulitan untuk mengajarkan politik pada siswa karena siswa masih merasa asing dengan politik, untuk mendukung pendidikan politik ada

kerja sama dengan KPU serta menerapkan demokrasi misalnya dalam pemilihan ketua OSIS”.

Dari data yang didapat diatas dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, namun kurang maksimal, dilihat dari metode pembelajaran yang belum bervariasi, dalam menerapkan pembelajaran guru terpola pada pemberian materi sekaligus memberikan nilai politik secara tersirat.

b. SMA N 1 Galur

Dalam Observasi kelas (tanggal 23 juli 2013) guru menerangkan mengenai Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI, dalam menerangkan materi guru mendekte siswa untuk mencatat materi yang disampaikan guru, dari mulai pengertian, penjelasan dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, dengan diselingi guru meminta pendapat dari siswa yang ingin berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi karena kurang terampilnya guru dalam menghidupkan suasana, siswa enggan untuk berpendapat.



Foto. 3 Suasana Pembelajaran di kelas Bapak Jm

Saat wawancara dengan Bapak Jm, beliau berpendapat (wawancara 23 Juli 2013 jam 09.11) pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik adalah “Memberi tahu kepada siswa secara awal dan garis besar mengenai kehidupan politik termasuk sistem politiknya juga dipelajari sehingga generasi yang akan datang akan tahu kehidupan politik yang ideal sesuai dengan norma yang berlaku”, sedangkan beliau menuturkan cara beliau menerapkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik di kelas adalah dengan “Secara teoritis saja mas, namun nanti diberikan gambaran misalnya pemilu, demo, reformasi juga”

Secara keseluruhan penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik yang dilakukan Bapak Jm masih belum maksimal, guru dalam pembelajaran hanya menyampaikan sebatas materi dan teori belajar, tidak memperkenalkan siswa dengan nilai politik yang berkaitan dengan materi, sehingga penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik tidak berjalan dengan maksimal .

c. SMA N 1 Kokap

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kokap di kelas Bapak Sn, pembelajaran yang guru lakukan sudah mencapai Kompetensi Dasar Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru menyampaikan materi menggunakan buku pegangan Lembar Kerja Siswa (LKS) agar penyampaian materi siswa dapat

menyimak saat guru menerangkan materi, dengan siswa menyimak, siswa dapat menanyakan materi yang belum diketahui siswa, dengan begitu akan timbul diskusi dalam kelas, dan memancing siswa lain juga ikut berdiskusi, walaupun metode yang guru gunakan masih sederhana yaitu ceramah, guru berusaha memancing siswa untuk berdiskusi dengan menugasi siswa menyimak LKS yang di gunakan.



Foto. 4 Suasana Pembelajaran di kelas Bapak Sn

Wawancara dengan Bapak Sn, beliau berpendapat (wawancara 12 September 2013 jam 10.26) pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Sarana untuk anak didik minimal mengerti politik bagaimana berpolitik yang baik, bagaimana sistem pemerintahan, bagaimana legislatif bekerja”, beliau juga menuturkan cara beliau menerapkan dikelas dengan cara “Ada beberapa materi tentang politik, misal budaya politik, pemilu, kita praktek langsung dalam memilih ketua OSIS merupakan contoh penerapan pendidikan politik”.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Sn, dapat dikatakan beliau sudah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dengan baik, walaupun penyampaian materi masih terpacu

pada teori, tapi beliau mengajarkan siswa untuk saling berdiskusi, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

d. SMA N 1 Lendah

Pada saat observasi kelas di SMA N 1 Lendah kelas Ibu Sm(jumat 25 Juli 2013), guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengabsen siswa, yang selanjutnya guru menyampaikan motivasi-motivasi untuk siswa agar pembelajaran dimulai dengan semangat, dalam pembelajaran yang dilakukan guru menyampaikan materi secara teoritis, guru menyampaikan mengenai KD menampilkan peran serta budaya politik partisipan, guru juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa untuk memberikan gambaran mengenai materi yang sedang disampaikan, guru juga memberikan pertanyaan yang nantinya akan memancing siswa untuk berdiskusi didalam kelas walaupun diskusi tidak berjalan.



Foto. 5 Suasana Pembelajaran di kelas bu Sm

Saat wawancara dengan Ibu Sm guru SMA N 1 Lendah (wawancara pada 26 Juli 2013 jam 08.30) pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah “penerapan kebebasan siswa mengemukakan

pendapat, memilih ketua kelas, pemilihan OSIS, mengajak siswa berpikir berani memberikan usul saran”.

Penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokratis dikelas Bapak Sk, dalam observasi kelas, guru mengawali pembelajaran dengan menyampikan pengulangan materi yang lalu, dan berlanjut pada materi yang baru yaitu KD 1.4 menunjukan semangat kebangsaan, nasionlisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, guru menyampikan materi dengan ceramah, dari pengertian dan beragam contoh, tetapi guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa enggan untuk bertanya, dalam menghidupkan suasana diskusi juga guru kurang cakap untuk memancing siswa.



Foto. 6 Suasana Pembelajaran di kelas Bapak Sk

Dalam wawancara dengan Bapak Sk guru SMA N 1 Lendah, beliau menuturkan PKn sebagai pendidikan politik adalah “Mengajarkan siswa agar siswa melek politik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik dari tataran yang paling sederhana hingga yang

paling kompleks”, selain itu juga beliau menuturkan bahwa dalam mengajarkan politik “Pertama mengajarkan dasar-dasar dulu misalnya apa itu poolitik kemudian kita mellihat di lapangan antara idealita dan realita dan dari situlah kita mengkaji politik secara mendalam”.

Dari pemaparan data diatas, guru di SMA N 1 Lendah dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik kurang maksiamal, karena guru menyampikan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi, juga teori yang guru sampaikan kurang mengandung nilai politik, karena guru hanya terfokus pada penyampaian materi, guru kurang bisa memancing partisipasi siswa dalam pembelajaran, siswa lebih pasif dan pembelajaran terasa kurang demokratis.

e. SMA N 1 Pengasih

Penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 Pengasih di kelas Ibu Am observasi kelas hari (Senin 29 Juli 2013) guru melakukan pengulangan materi sebelum melanjutkan ke materi menampilkan peranserta budaya politik partisipan, guru berusaha menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dengan mengupas materi secara runtun, dari mulai pengertian, isi dan selanjutnya, guru juga tidak membatasi siswa untuk berpendapat dalam pembelajaran guru memberikan nilai demokrasi secara tersirat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terarah untuk tidak kearah indoktrinasi, guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran, dan

mengenalkan nilai demokrasi pancasila dalm pembelajaran yang tidak disadari siswa tapi telah dilakukan, dalam hal ini bagi guru menyesuaikan pembelajaran dengan RPP adalah penting.



Foto. 7 Suasana Pembelajaran di kelas Ibu Am

Menurut Ibu Am dalam wawancara (wawancara 25 Juli 2013 jam 11.06) PKn sebagai pendidikan Politik adalah “Pendidikan untuk membentuk karakter warga Indonesia yang tadinya tidak peduli kemudian akhirnya tau tentang memilih dan dipilih”, sedangkan pelaksanaan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik dikelas adalah menurut beliau “Memang ada materi di kelas XI semester gasal, harapannya nanti ketika memilih bisa memilih dengan tegas dan ketika dipilih siap untuk kalah bukan hanya siap untuk menang”.

Dalam observasi kelas Bapak Ag, guru dalam menyampaikan materi menganalisis pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan, guru menyampaikan secara runtut dan menugasi siswa untuk diskusi kelompok dengan teman semeja guru dalam menggunakan metode belajar telah dimasukkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran.



Foto. 8 Suasana pembelajaran di kelas Bapak Ag

Dalam wawancara Menurut Bapak Ag guru SMA N 1 Pengasih (wawancara 22 Juli 2013 jam 10.45) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Adalah pendidikan yang bertujuan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran pada siswa tentang bagaimana kehidupan bernegara, berdemokrasi, menjalankan pemerintahan dan membuat kebijakan”.

Penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 pengasih sudah berjalan dengan baik, dengan guru memberikan pemahaman materi dan metode pembelajaran yang bervariasi yang mendukung pendidikan politik, dengan metode yang diajarkan guru kepada siswa, secara tidak langsung guru telah menyiratkan nilai politik yang dapat dirasakan siswa dalam pembelajaran, seperti partisipasi politik, dan demokrasi dalam pembelajaran.

f. SMA N 1 Sentolo

Observasi kelas yang dilakukan di kelas Ibu St pada hari Kamis 25 Juli 2013 guru menggunakan metode *study* pustaka, perbedaan di kelas ini adalah guru memaparkan kepada siswa ketercapaian pembelajaran,

tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan guru kepada siswa, dilihat dari itu bawasannya guru menerapkan pembelajaran demokratis yang transparan kepada siswa, guru juga dalam pembelajaran membebaskan siswa untuk mencari dari berbagai sumber atau literatur lain selain yang disediakan guru, misalnya saja internet atau yang lainnya, selain itu juga guru memberikan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa tidak bosan, guru juga meminimalisir untuk ceramah, guru lebih memfokuskan untuk berdiskusi dan berpendapat secara bertanggung jawab kepada siswa, guru juga tidak lupa untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral yang sudah dicantumkan pada RPP harus sebisa mungkin disampaikan kepada siswa, dan juga guru menerapkan pembelajaran yang berniali pendidikan politik demokratis dengan kebebasan berpendapat, transparansi dan kesamaan hak di muka umum atau dilingkup kelas, yang memang diselipkan dalam RPP.



Foto. 9 Suasana Pembelajaran di kelas Ibu St

Wawancara dengan Ibu St guru SMA N 1 Sentolo (wawancara 25 Juli 2013 jam 10.06) menurut beliau PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Dalam rangka menyadarkan supaya siswa bisa memahami pengertian politik sehingga tahu ilmunya diharapkan nanti siswa menjadi insan politik yang bertanggung jawab misalnya kalau mau nyaleg dengan cara yang sportif siap menang dan siap kalah”, dan beliau menerapkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik di kelas adalah dengan “Dari yang sederhana siswa diperkenalkan simbol-simbol negara, misalnya bendera. Bendera diharapkan mampu untu memotivasi siswa untuk menjaga nama baik Indonesia, lembaga-lembaga negara diharapkan siswa memahami bila dengan pemilu diiharapkan siswa menggunakan haknya”.

g. SMA N 1 Temon

Observasi yg dilakukan pada hari Rabu tanggal 04 September 2013 dikelas Bapak Ss, beliau mengajar termasuk tidak sama dengan RPP, karena terkadang metode yang di tulis pada RPP tidak sama dengan apa yang digunakan pada proses belajar, guru menyesuaikan dengan keadaan siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, karena beliau lebih suka cara tradisional selain itu bagi beliau lebih mudah apabila pembelajaran menggunakan ceramah, suatu kemandirian tersendiri bagi beliau karena melihat pengalaman beliau yang sudah lama dalam mengajar. Tetapi dalam pembelajaran beliau juga tidak mendoktrin, karena beliau juga membuka sesi diskusi

dengan siswa meskipun terkadang beliau susah menghidupkan suasana diskusi.



Foto. 10 Suasana pembelajaran di kelas Bapak Ss

Bapak Ss guru SMA N 1 Temon berpendapat (wawancara 04 September 2013 jam 09.46) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Harapannya anak-anak itu mengetahui perkembangan politik walaupun tidak menjadi politikus dalam arti ya tahu kehidupan perpolitikan di terutama di lingkup negara supaya hidupnya tidak terombang ambing tidak mengikuti dinamika yang berkembang”. Sedangkan beliau dalam penuturannya dalam penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik di kelas adalah “Saya mengenalkan hak dan kewajiban warga negara kepada anak, walaupun saya kadang lebih menekankan kewajiban insyaallah hak akan datang dengan sendirinya ketika telah melakukan kewajiban”.

h. SMA N 2 Wates

Dalam observasi kelas yang dilakukan dikelas Ibu Vp, guru melakukan pembelajaran dengan menugasi siswa untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah disiapkan guru, guru juga menugasi

siswa untuk menggunakan berbagai sumber yang ada untuk pembelajaran, jadi pada intinya guru menampung apa yang dikerjakan siswa dengan pembebasan siswa berpendapat dan berdiskusi, dan diakhir nanti guru menyimpulkan untuk mengarahkan siswa dengan materi yang benar.



Foto. 11 Suasana pembelajaran di kelas Ibu Vp

Dalam wawancara menurut Ibu Vp pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah pendidikan yang melalui jalur formal yang mengajarkan pengertian dasar berpolitik dan juga merintis pengetahuan politik dasar, dalam penerapannya dikelas Ibu Vp juga menuturkan “Dengan memberikan contoh kepada siswa tidak hanya sebatas teori saja dan juga memberikan pelajaran dengan video dan setelah itu anak disuruh berperan atau rool playing agar pembelajaran lebih mengena dan tidak hanya sekedar praktek”.

Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik di SMA N 2 Wates sudah diterapkan dengan baik, guru mengenalkan nilai politik kepada siswa di dalam pembelajaran dan mempraktekkan secara langsung

dengan diskusi, sehingga siswa lebih mengerti dan terbiasa dengan kegiatan politik di tingkat kelas.

i. SMA N 1 Wates

Saat observasi di kelas Ibu Rn (27 September 2013), guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi sedikit dan berlanjut menugasi siswa untuk berdiskusi dengan melakukan pembelajaran yang membebaskan siswa untuk berpendapat dan siswa tidak dibatasi dalam diskusi tetapi dikontrol oleh guru.



Foto. 12 Suasana pembelajaran di kelas Ibu Rn

Menurut Ibu Rn guru SMA N 1 Wates (wawancara 27 September 2013 jam 09.03) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Karena PKn itu salah satu pelajaran maka memang untuk isi materinya lebih banyak ke hukum dan politik kemudian untuk siswa itu dalam belajar PKn semestinya selain teori juga mereka melaksanakan praktek seperti untuk pemilihan ketua OSIS dilaksanakan pemilihan secara langsung kemudian selain itu, siswa ditugaskan untuk wawancara politik di masyarakat sekitarnya sehingga mereka bisa menyimpulkan partisipasi apa yang pernah dilakukan dimasyarakat kemudian mereka juga bisa

menyimpulkan apakah masyarakat sudah ada peningkatan partisipasi kemudian mereka juga bisa menyimpulkan masyarakat sekitarnya itu memiliki tipe budaya politik yang mana”. Beliau juga menuturkan penerapan pembelajaran PKn dikelas adalah dengan “Anak-anak belajar teori, konsep, kemudian diberi tugas untuk melakukan presentasi, kemudian dalam presentasi itu tentunya mereka akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan juga untuk mengeluarkan pendapat secara lisan maupun tertulis dengan power point kemudian mereka ikut kegiatan yang sifatnya demokratis seperti pemilihan ketua OSIS kemudian mereka juga didorong untuk selalu melaksanakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh sekolah dengan kesadaran bukan keterpaksaan”.

Dalam observasi kelas Ibu Ls yang dilakukan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan dibarengi ceramah dalam pembelajaran juga guru menyinggung tentang nilai politik dan mempraktekkan dengan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat siswa, siswa diajari cara menyampaikan pendapat dengan benar dan bertanggung jawab.



Foto. 13 Suasana pembelajaran di kelas Ibu Ls

Menurut Ibu Ls asih Guru SMA N 1 Wates (wawancara 09 Oktober 2013 jam 13.00) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Dalam kami memberikan pendidikan itu ya nanti muaranya kembali kepada hak dan kewajiban itu, baik ruang lingkup nasional maupun internasional”, sedangkan cara beliau dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di kelas adalah dengan “Dengan berbagai metode, khususnya metode diskusi, presentasi, tanya jawab, problem solving, intinya dengan metode yang dapat menyesuaikan siswa”.

j. SMA N 1 Kalibawang

Observasi yang dilakukan pada hari Jumat 13 September 2013 di kelas Bapak Sj, guru memaparkan indikator, tujuan pembelajaran dan metode apa yang akan digunakan didepan siswa, guru berusaha menyesuaikan dengan RPP dalam mengajar, dengan menggunakan metode ceramah dan media Lembar Kerja Siswa(LKS) yang sama dengan siswa, tetapi guru tetap memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat bagaimana menyampaikan pendapat yang benar.



Foto. 14 Suasana pembelajaran di kelas pak Sj

Menurut Bapak Sj selaku guru SMA N 1 Kalibawang (wawancara 13 September 2013 jam 09.00) beliau menuturkan PKn sebagai Pendidikan politik adalah “Memberikan pengetahuan kepada anak bagaimana pemerintahan ini dilaksanakan, sistem apa yang dilakukan di negara kita, bentuk negara kita apa kedaulatan yang kita ambil apa sikap kita sebagai warga negara”. Dan beliau juga dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik di kelas adalah dengan “memberi tentang hak dan kewajiban warga negara bagaimana sikap kita terhadap pemerintahan yang ada, mau tidak mau patuh terhadap pemerintahan yang sah”.

Bapak Sy guru SMA N 1 Kalibawang menuturkan PKn sebagai pendidikan politik adalah “Ada asas musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan permasalahan kemudian bagaimana dia dalam memilih seorang pemimpin itu juga harus dengan demokratis musyawarah untuk mufakat bukan dalam arti meninggalkan yang minoritas dan mengutamakan yang mayoritas karna kedudukannya sama”, sedangkan beliau menuturkan dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik di kelas adalah “Kebetulan kalau di kelas XI dan XII ada relevansinya di kelas dua ada budaya politik indonesia dengan demikian bagaimana anak sadar akan hak sebagai warga negara dan kalau sadar bagaimana mereka berperan kapasitas sebagai pelajar otomatis bagaimanapun mereka milih ketua kelas membagi tugas di kelas

itu sebagai salah satu kesadaran peran serta siswa dalam berbudaya politik dari awal seperti ini menuju ke yang lebih lebar, kalau siswa itu mempunyai kesadaran dan peran yang tinggi otomatis mereka itu masuk ke dalam budaya politik yang partisipan. Jadi harapan kita sekecil apapun itu mereka berpartisipasi dan sadar kalau itu merupakan kewajiban”.



Foto. 15 Suasana pembelajaran di kelas Bapak Sy

Observasi yang dilakukan di kelas guru memaparkan Kompetensi Dasar(KD) di depan siswa dan juga menyampaikan indikator ketercapaian yang akan dicapai siswa, dan juga guru menggunakan metode yang sama dengan apa yang ada di RPP, guru menggunakan media yang sama dengan siswa agar tidak terdapat perbedaan dengan RPP, guru juga memberikan nilai moral kepada siswa sesuai dengan apa yang ditulis di RPP.

k. SMA N 1 Samigaluh

Observasi Penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 Samigaluh di kelas Ibu Nj, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengabsen siswa, dalam

menyampaikan materi guru menggunakan metode power point yang dipaparkan di kelas, guru juga menugasi siswa untuk mencatat kesimpulan yang telah disampaikan guru, dengan begitu akan terlihat mana siswa yang sudah donk dengan yang belum donk.



Foto. 16 suasana pembelajaran di kelas Ibu Nj

Menurut Ibu Nj guru SMA N 1 Samigaluh, menurut beliau PKn sebagai pendidikan politik adalah “Mengacu kita memperkenalkan politik ke siswa sesuai dengan politik di Indonesia bahwa sekolah merupakan agen dari sosialisasi politik menyiapkan untuk pemilihan pemula dilanjutkan demokrasi kemudian pemilu”. Sedangkan dalam menerapkannya beliau menuturkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dikelas adalah “Secara umum bahwa pakai power point, kemudian saya ajak keluar kelas untuk berdiskusi, kalau jam terakhir sampai saya bebaskan boleh makan permen kecuali lolipop dan permen karet, kalau terlambat 10 menit baik siswa maupun guru hukumannya menyanyi nati lagunya nasional dan daerah kalau lagu daerah jawa telah habis ya memakai lagu luar jawa biar mereka tahu dan menumbuhkan rasa nasionalisme”.

Penerapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru memberikan materi melalui perangkat yang mendukung untuk pendidikan politik, sehingga siswa lebih mengerti dan merasakan pendidikan politik secara langsung.

3. Pengembangan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik di luar Jam Pelajaran

a. SMA N 1 Girimulyo

Observasi yang dilakukan di kelas Bapak Rd, dalam hal pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru kurang menggunakan metode yang menarik siswa untuk lebih antusias dalam pembelajaran, tetapi dalam menyampaikan materi guru sudah mengembangkan kepada contoh yang nyata yang dekat dengan siswa, sehingga siswa tidak menerawang atau berfantasi mengenai materi dan pendidikan politik.

Bapak Rd dalam mengembangkan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik adalah (Wawancara 26 Agtus 2013 jam 11.45) “Pengembangannya pemikiran OSIS, kita sudah menggunakan coblosan dalam pemilihan ketua OSIS, Kemudian kita bekerja sama dengan KPU Kulonprogo untuk memberi pengarahan kepada siswa, pemilihan ketua kelas, penentuan lomba-lomba untuk acara sekolah”. Sedangkan dalam observasi kelas, beliau melakukan pengenalan politik dasar melalui pencontohan dalam kehidupan sehari-

hari dan juga beliau menyiratkan dalam setiap materi yang sedangkan diajarkan, tetapi beliau dalam menerapkan pendidikan politik melalui praktek sudah bagus, karena pembelajaran tidak terbatas hanya dalam kelas saja, tetapi sudah merambah kedalam kegiatan dan di organisasi siswa seperti OSIS dan kegiatan siswa dalam menentukan ketua kelas.

Pengembangan yang dilakukan Bapak Lz saat observasi kelas, guru kurang terampil mengembangkan materi yang berkaitan politik, guru lebih terpaku pada teori yang harus disampaikan, saat wawancara mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokrasi guru menjawab adalah “Dari anak masuk lingkungan sekolah diajak bersalaman sebagai pengamalan dari pancasila, baju rapi ketika datang ke sekolah, tidak datang terlambat kemudian bermusyawarah dalam menentukan kepentingan kelas”, secara sederhana di lingkungan sekolah, guru mengenalkan perilaku politik secara sederhana agar siswa mengerti dan sadar bahwa kehidupan politik tidak jauh dari lingkungan sekitar.

b. SMA N 1 Galur

Observasi kelas dikelas Bapak Jm dalam hal pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru belum mengembangkan secara baik dari materi dan metode yang digunakan, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru terkesan monoton dan membosankan.

Wawancara dengan Bapak Jm mengenai pengembangan, guru dalam mengembangkan pembelajaran adalah beliau berpendapat tentang cara mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah (wawancara 23 Juli 2013 jam 09.11) “Mengajarkan siswa untuk menerima pendapat temannya, mengajarkan untuk berani berpendapat secara benar, mengajarkan untuk berdiskusi dan bermusyawarah sebagai perwujudan nilai politik demokrasi.

Dalam hal pengembangan dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengembangkan secara maksimal pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru juga kurang menguasai metode pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan tidak berubah.

c. SMA N 1 Kokap

Observasi pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di kelas Bapak Sd, guru lebih memfokuskan pada kegiatan luar kelas, untuk proses pembelajaran, guru lebih mengkonsenkan kepada pengembangan metode mengajar yang lebih bervariasi, agar siswa lebih tertarik dan minat dengan pembelajaran PKn. Dalam pengembangan praktek guru memperhatikan bagaimana siswa melaksanakan diskusi setiap ada masalah kelas yang harus dihadapi dan dilalui oleh siswa dalam kegiatan sekolah.

Saat wawancara dengan guru cara beliau mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah dengan “Kita memutuskan suatu hal bersama-sama dengan siswa misalnya memilih

ketua kelas, kita musyawarah dengan siswa bagaimana enaknya, dalam prakteknya kita pertegas, agar siswa lebih mengerti dan merasakan secara langsung”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik oleh guru sudah dikembangkan tetapi belum maksimal, guru lebih terpusat pada praktek siswa diluar belajar mengajar, sehingga didalam pembelajaran guru tidak mengembangkan secara maksimal.

d. SMA N 1 Lendah

Observasi kelas SMA N 1 lendah dikelas Ibu Sm dalam hal pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik belum dilakukan guru, karena guru lebih memperhatikan aspek memotivasi siswa untuk belajar, karena sebgas apapun penyampaian materi, kalau tidak ada perhatian dari siswa percuma, karena materi tidak tersampaikan kepada siswa. Guru juga kurang mengembangkan metode pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan guru lebih sering dengan ceramah.

Saat wawancara dengan guru, pembelajaran yang dilakukan Ibu Sm adalah pembelajaran yang mengajarkan politik, tetapi kurang bersifat demokrasi, metode belajar beliau kurang variatif, beliau cenderung masih menggunakan ceramah, dan untuk pemngembangan juga kurang, beliau belum mengembangkan pembelajaran PKn sebagai

pendidikan politik, karena beliau hanya menyampaikan sebatas teori dan diskusi kelas.

Observasi yang dilakukan dikelas lain di kelas Bapak Sk, pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Sm, guru belum mengembangkan secara baik pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru lebih terpusat pada penyampaian motivasi untuk mendorong minat belajar siswa. Metode yang guru gunakan juga kurang bervariasi, perlunya guru mengembangkan metode yang tepat untuk menyampaikan pendidikan politik melalui PKn.

Wawancara mengenai pengembangan yang dilakukan oleh Bapak Sk guru SMA N 1 Lendah adalah “Memotivasi anak untuk berpendapat, mengajak anak untuk berpikir kritis, mengajak anak untuk menentang kebijakan yang merugikan rakyat. Dalam pembelajaran di bab-bab tertentu bisa dilakukan. Sesuai dengan kemampuan anak”.

e. SMA N 1 Pengasih

Pengembangan Pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 Pengasih dikelas Ibu Am, saat observasi kelas, guru melakukan pengembangan kepada materi yang luas, dan penjabaran materi dengan contoh yang mudah di bayangkan siswa, dan juga materi yang digunakan guru lebih bervariasi, sehingga guru terus menerus melakukan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik.

Saat wawancara dengan Ibu Am berpendapat bahwa dalam pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah dengan “Di dalam kelas juga dikembangkan, kita memberi tahu siswa apa nilai-nilai politik, apa macam dan kegiatan politik, bagaimana cara berpolitik secara benar, melihat juga ideologi bangsa ini yang demokrasi pancasila selama ini perkembangannya bagaimana, jadi kekurangan-kekurangan di masa lalu jangan samapai terulang”.

Dalam observasi kelas di kelas Bapak Ag pengembangan dilakukan dengan memberikan siswa tugas dan pengamatan dan praktek di akhir pembelajaran, dengan begitu siswa diharapkan tidak lupa dengan apa yang telah didapat di kelas. Metode belajar yang digunakan guru juga sudah berkembang baik dengan beragam metode, guru sudah menyiapkan didalam RPP.

Wawancara mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik Bapak Ag berpendapat bahwa pengembangan pembelajaran adalah dengan “cara pemberian tugas-tugas diskusi, presentasi, tugas membuat semacam kliping dan tugas-tugas yang merupakan perilaku sesuai nilai-nilai politik dan demokrasi pancasila contoh mematuhi tata tertib, menghormati Bapak Ibu guru, toleransi antar siswa, musyawarah dan sebagainya, dalam hal ini guru telah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, namun masih sebatas teori, dalam pengembangannya pun guru masih bersifat teoritis.

f. SMA N 1 Sentolo

Observasi kelas di kelas Ibu St mengenai pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah dengan pembiasaan di setiap pembelajaran guru menerapkan nilai politik yang perlu dikembangkan, dengan diskusi dan metode pembelajaran yang bervariasi guru mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di dalam kelas.

Wawancara mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Dalam diskusi dibiasakan siswa untuk menerapkan nilai politik yang telah dipelajari di kelas, seperti musyawarah mufakat, mencoba untuk berpartisipasi aktif dan lain sebagainya”.

Secara keseluruhan yang dilakukan guru dalam pengembangan pembelajaran, guru telah mengembangkan metode yang tepat untuk diterapkan kepada siswa, lebih jauh lagi guru mungkin akan memberikan praktek langsung diluar jam mengajar, untuk mempertajam pendidikan politik kepada siswa.

g. SMA N 1 Temon

Observasi kelas SMA N 1 Temon di kelas Bapak Ss, mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru hanya memberikan contoh yang mudah dipahami siswa dalam setiap pembelajaran, seperti memberikan contoh bagaimana diskusi kelompok yang benar, bagaimana diskusi di dalam masyarakat nanti,

dalam metode pembelajaran guru kurang mengembangkan, karena metode yang guru gunakan lebih sering dengan ceramah.

Wawancara dengan guru dalam pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik menurut Bapak Ss adalah “Ya pengembangannya ya saya kadang bagaimana kehidupan warga, orang lain ataupun anda bagaimana kehidupan di sekolah insyaallah SMA Temon ini bisa kalian ambil, guru-guru karyawannya bisa kalian contoh dalam kehidupan nanti. Silahkan kalian selektif di masyarakat jangan hanya kehidupan yang tidak ada aturan”.

Secara keseluruhan pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum berkembang dengan baik, karena kurangnya guru dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, dan kurangnya pengembangan materi yang dilakukan oleh guru.

h. SMA N 2 Wates

Pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik yang dilakukan oleh Ibu Vp dalam Observasi kelas, guru mencoba mengembangkan kepribadian siswa untuk berpolitik aktif, guru lebih menilai bagaimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan memberikan pendapat, guru dalam mengembangkan materi juga mengaitkan dengan berita-berita yang berhubungan dengan pembelajaran agar materi berkembang dan tidak hanya berkutat pada buku materi.

Wawancara dengan guru dalam pengembangannya Ibu Vp menuturkan “dengan mengaitkan pembelajaran dengan menanamkan nilai politik dan nilai pancasila dan juga siswa dibebaskan untuk berpendapat sesuai dengan nilai demokrasi dengan bertanggung jawab dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan nilai politik dan nilai demokrasi”.

Secara keseluruhan pengembangan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan lancar, karena siswa di aktifkan dari segi pemikiran dan segi kognitifnya. Metode yang guru juga gunakan sudah bervariasi, dengan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik.

i. SMA N 1 Wates

Observasi kelas mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru sudah merambah pada prakteknya, dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam partisipasi pembelajaran, dengan metode yang disesuaikan guru untuk mendukung pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik. Guru tidak perlu bergerak aktif untuk menjalankan pembelajaran, namun guru tinggal mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan materi dan menerapkan metode yang mendukung.

Dalam pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik Ibu Rn juga berpendapat adalah dengan “mengajarkan melaui praktek nyata dan saya kaitkan dengan nilai politik Pancasila dengan Mengajarkan kepada siswa bahwa setiap melakukan sesuatu dengan

berdoa dan juga selalu menyuskuri apa yang telah mereka miliki tidak hanya materi tetapi juga pengetahuan yang mereka miliki karena semua itu berasal dari Tuhan itu untuk nilai pancasila yang pertama, kemudian kalau nilai kemanusiaan tidak lepadengan hubungannya antara manusia dengan manusia lainnya secara horisontal harus saling menghargai dan menghormati hak orang lain, untuk nilai persatuan tentunya kaitannya dengan PKn di sekolah untuk selalu menciptakan kehidupan yang harmonis tidak ada konflik diantara warga sekolah nanti berkembangnya lebih luas nanti dalam bermasyarakatberbangsa dan bernegara, dan kalau musyawarah itu kerakyatan ya kaitannya dengan pengambilan keputusan, untuk pengambilan keputusan itu memang berkaitan dengan misalnya untuk pengambilan keputusan di kelas misal pemilihan ketua kelas jadi tidak ada pemaksaan kehendak, kemudian kalau keadilan dalam hal ini adil di antara guru dengan siswa misalnya kalau siswa itu memang berprestasi kenapa tidak diberikan reward sesuai hasil kerjanya”.

Dalam wawancara dengan guru menurut Ibu Ls dalam mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah dengan “Ya itu dengan menerapkan berbagai metode yg menunjang politik dan juga demokrasi, nanti kan ada nilai gotong royong, bagaimana menyampaikan pendapat, bagaimana menghargai perbedaan pendapat dan sebagainya”.

j. SMA N 1 Kalibawang

Observasi dikelas Bapak Sj mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, tidak banyak yang guru lakukan, karena guru masih memegang prinsip ceramah, dengan metode yang tidak bervariasi dan materi yang tersampaikan terbatas pada materi yang ada pada panduan mengajar.

Wawancara dalam hal pengembangannya menurut Bapak Sj pengembangannya adalah dengan “Misalnya kalau diskusi bertukar pikiran boleh kita memberika ide dan kritik masukan, bebas berpendapat misalnya dengan pemilihan ketua OSIS rapat OSIS rapat kelas itu bagian dari praktik”.

Dalam mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik menurut Bapak Sy adalah dengan “mengaitkan nilai politik pada Pancasila di dalam pembelajarannya Pertama Salam saya menghormati, anak berdoa ini kan berarti sila pertama, kedua kami juga sering membuat kerja kolompok ini adalah bisa persatuan bisa bagaimana kerjasama mereka antar siswa juga sering kita presentasi dia menanggapi memecahkan persoalan, masalah, di sini kan nilai dasar yang ke empat musyawarah untuk mufakat sudah begitu kita harus memberikan motivasi semangat. Sudah demikian ketika membentuk kelompok kan bisa mengambil sendiri sebagai pengamalan sila ke 5 kemudian siapa dulu yang tampil sesuai kesepakatan mereka kita mengikuti”.

k. SMA N 1 Samigaluh

Dalam Observasi kelas yang dilakukan di kelas Ibu Nj, pengembangan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik, guru lebih mengenalkan lebih dalam nilai-nilai politik yang ada di dalam materi dan ditunjukkan kepada siswa, guru juga menggunakan metode yang sesuai untuk mengembangkan pembelajaran sebagai pendidikan politik.

Dalam wawancara menurut Ibu Nj guru SMA N 1 Samigaluh beliau berpendapat bahwa pengembangan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik adalah dengan “hal-hal yang sederhana Dengan pemilihan pengurus kelas, saya kasih ide bagaimana untuk menertibkan akhirnya mereka membuat aturan yang melanggar peraturan didenda dan sebagainya”.

4. Kendala Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik di SMA Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo

a. SMA N 1 Girimulyo

Observasi kelas Bapak Rd di SMA N 1 Girimulyo pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013, guru memberikan materi pelajaran tentang Menganalisis tipe-tipe budaya Politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, guru menerangkan secara detail tipe-tipe budaya politik, dengan menggunakan metode ceramah guru memberikan pengertian dan menerangkan mengenai materi tersebut,

guru dalam menyampaikan materi juga membuka kesempatan siswa berpendapat atau bertanya mengenai materi pembelajaran, walaupun siswa masih malu-malu untuk berpendapat, guru berusaha memancing siswa untuk berani menyampaikan pendapat.

Hal lain ditunjukkan oleh Bapak Lz dalam observasi (tanggal 28 Agustus 2013), Guru menerangkan materi mendeskripsikan hakekat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara, guru menerangkan secara jelas satu persatu unsur terbentuknya bangsa dan berlanjut mengenai unsur-unsur terbentuknya Negara, dengan menggunakan metode ceramah. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar, dalam penyampaian materi guru juga membuka sesi tanya jawab, tetapi karena kurangnya antusias siswa, menyebabkan tanya jawab tidak berjalan.

Kendala dalam pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah “Siswa kelas X, XI semester gasal itu belum nyambung dengan materi politik yang diberikan, jadi solusinya ya memberikan tugas kepada siswa mewawancarai ketua Rt di rumah masing-masing atau dengan kata lain penugasan lapangan”. Saat observasi kelas juga didapati kendalanya memang terletak kepada siswa yang belum mengerti dan memahami apa itu politik yang benar, sehingga perlunya penanaman materi yang secara perlahan-lahan.

Kendala yang guru hadapi dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik beliau menuturkan kendala yang dihadapi adalah “Pertama, kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda, sarana kurang mendukung, keluarga juga sangat berpengaruh serta lingkungan teman bermain”. Sehingga dapat disimpulkan, dari data diatas kendala yang menghambat adalah faktor dari siswa, dan kurangnya kemampuan guru untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran.

b. SMA N 1 Galur

Dalam Observasi kelas (tanggal 23 juli 2013) guru menerangkan mengenai Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI, dalam menerangkan materi guru mendekati siswa untuk mencatat materi yang disampaikan guru, dari mulai pengertian, penjelasan dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, dengan diselingi guru meminta pendapat dari siswa yang ingin berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi karena kurang terampilnya guru dalam menghidupkan suasana, siswa enggan untuk berpendapat.

Wawancara dengan Bapak Jm mengenai pengembangan, guru dalam mengembangkan pembelajaran adalah beliau berpendapat tentang cara mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah (wawancara 23 Juli 2013 jam 09.11) “Mengajarkan siswa untuk menerima pendapat temannya, mengajarkan untuk berani

berpendapat secara benar, mengajarkan untuk berdiskusi dan bermusyawarah sebagai perwujudan nilai politik demokrasi Pancasila”.

Kendala yang dikeluhkan juga oleh Bapak Jm mengenai kendala adalah “Fasilitas kurang mendukung, karena rasanya akan lebih efektif kalau menggunakan video, sehingga siswa bisa melihat dan memperkirakan kehidupan politik yang ideal”, observasi yang dilakukan saat hari yang sama dengan wawancara adalah memang guru kesulitan untuk menyampaikan materi karena kurangnya media dan fasilitas sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan. Dalam hal ini guru belum begitu maksimal menerapkan pembelajaran PKn dengan cara demokrasi, karena guru hanya menggunakan metode ceramah, yang lama kelamaan akan mengindoktrinasi siswa, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya metode yang bervariasi dari guru dalam pembelajaran, sehingga siswa bosan dengan metode yang monoton.

c. SMA N 1 Kokap

Observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Kokap di kelas Bapak Sd, pembelajaran yang guru lakukan sudah mencapai Kompetensi Dasar Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru menyampaikan materi menggunakan buku pegangan Lembar Kerja Siswa (LKS) agar penyampaian materi siswa dapat

menyimak saat guru menerangkan materi, dengan siswa menyimak, siswa dapat menanyakan materi yang belum diketahui siswa, dengan begitu akan timbul diskusi dalam kelas, dan memancing siswa lain juga ikut berdiskusi, walaupun metode yang guru gunakan masih sederhana yaitu ceramah, guru berusaha memancing siswa untuk berdiskusi dengan menugasi siswa menyimak LKS yang di gunakan.

Saat wawancara dengan guru cara beliau mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah dengan “Kita memutuskan suatu hal bersama-sama dengan siswa misalnya memilih ketua kelas, kita musyawarah dengan siswa bagaimana enakanya, dalam prakteknya kita pertegas, agar siswa lebih mengerti dan merasakan secara langsung”.

Kendala yang dialami adalah “Kendalanya materi PKn sekarang lebih kepada teori kenegaraan, yang sedangkan saat ini siswa tidak berikan praktik politik yang benar, seperti bukti dari berita-berita terkini”. Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PKn, terlihat dari suasana pembelajaran dikelas yang kurang antusias, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menyebabkan materi yang diterangkan guru kurang tersampaikan.

d. SMA N 1 Lendah

Pada saat observasi kelas di SMA N 1 Lendah kelas Ibu Sm(jumat 25 Juli 2013), guru dalam mengawali pembelajaran dengan mengabsen siswa, yang selanjutnya guru menyampaikan motivasi-motivasi untuk

siswa agar pembelajaran dimulai dengan semangat, dalam pembelajaran yang dilakukan guru menyampaikan materi secara teoritis, guru menyampaikan mengenai KD menampilkan peran serta budaya politik partisipan, guru juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa untuk memberikan gambaran mengenai materi yang sedang disampaikan, guru juga memberikan pertanyaan yang nantinya akan memancing siswa untuk berdiskusi didalam kelas walaupun diskusi tidak berjalan.

Saat wawancara dengan guru, pembelajaran yang dilakukan Ibu Sm adalah pembelajaran yang mengajarkan politik, tetapi kurang bersifat demokrasi, metode belajar beliau kurang variatif, beliau cenderung masih menggunakan ceramah, dan untuk pengembangan juga kurang, beliau belum mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, karena beliau hanya menyampaikan sebatas teori dan diskusi kelas.

Kaitannya dengan kendala Ibu Sm berpendapat bahwa "kendalanya adalah pada siswa yang sebetulnya kurang termotivasi untuk belajar, mereka mau berangkat sekolah saja sudah syukur, di daerah ini anak-anaknya kurang antusias terhadap pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran perlu kita kasih motivasi dahulu, lalu bisa kita masuk materi, harusnya perlu satu jam untuk menyampaikan materi ini, ini diperlukan dua jam untuk menyampaikannya".

Pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokrasi dikelas Bapak Sk, dalam observasi kelas, guru mengawali pembelajaran dengan menyampikan pengulangan materi yang lalu, dan berlanjut pada materi yang baru yaitu KD 1.4 menunjukan semangat kebangsaan, nasionlisme, dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, guru menyampikan materi dengan ceramah, dari pengertian dan beragam contoh, tetapi guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa enggan untuk bertanya, dalam menghidupkan suasana diskusi juga guru kurang cakap untuk memancing siswa.

Pendapat Bapak Sk guru SMA N 1 Lendah tentang kendala yang dihadapi adalah “Kenyataan dalam kehidupan bernegara sosok keteladanan menjadi kaku ketika pemimpin kita tidak melaksanakan apa yang terkandung dalam nilai-nilai demokrasi. Tingkat pengetahuan anak tentang politik dan demokrasi juga kurang mendalam. Fasilitas pembelajaran di sekolah kita kurang mendukung”. Dalam hal ini, kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran PKn sehingga menyebabkan guru perlu bekerja lebih keras untuk menyampaikan materi dan juga kurangnya variasi metode mengajar guru, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan atraktif.

e. SMA N 1 Pengasih

Pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 Pengasih di kelas Ibu Am observasi kelas (Senin 29 Juli 2013) guru melakukan pengulangan materi sebelum melanjutkan ke materi menampilkan peranserta budaya politik partisipan, guru berusaha menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dengan mengupas materi secara runtun, dari mulai pengertian, isi dan selanjutnya, guru juga tidak membatasi siswa untuk berpendapat dalam pembelajaran guru memberikan nilai demokrasi secara tersirat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terarah untuk tidak kearah indoktrinasi, guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran, dan mengenalkan nilai demokrasi pancasila dalam pembelajaran yang tidak disadari siswa tapi telah dilakukan, dalam hal ini bagi guru menyesuaikan pembelajaran dengan RPP adalah penting.

Saat wawancara dengan Ibu Am berpendapat bahwa dalam pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah dengan “Di dalam kelas juga dikembangkan, kita memberi tahu siswa apa nilai-nilai politik, apa macam dan kegiatan politik, bagaimana cara berpolitik secara benar, melihat juga ideologi bangsa ini yang demokrasi pancasila selama ini perkembangannya bagaimana, jadi kekurangan-kekurangan di masa lalu jangan samapai terulang”.

Dalam observasi kelas Bapak Ag, guru dalam menyampaikan materi menganalisis pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma

pembangunan, guru menyampaikan secara runtut dan menugasi siswa untuk diskusi kelompok dengan teman semeja guru dalam menggunakan metode belajar telah dimasukkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembelajaran.

Wawancara mengenai pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik Bapak Ag berpendapat bahwa pengembangan pembelajaran adalah dengan “cara pemberian tugas-tugas diskusi, presentasi, tugas membuat semacam kliping dan tugas-tugas yang merupakan perilaku sesuai nilai-nilai politik dan demokrasi pancasila contoh mematuhi tata tertib, menghormati Bapak Ibu guru, toleransi antar siswa, musyawarah dan sebagainya, dalam hal ini guru telah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, namun masih sebatas teori, dalam pengembangannyapun guru masih bersifat teoritis.

Kendala yang dialami dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “terkait dengan materi politik dan keterkaitan pancasila salah satunya kalau dulu ada butir-butir pancasila kemudian disimulasikan sekarang tidak ada, akses dari luar seperti tampilan di tv membuat pancasila kurang dipercaya karena tetap marak kasus korupsi. Padahal yang menyimpang adalah oknum bukan pancasilanya yang salah”. Kendala yang jelas dihadapi adalah sulitnya guru mencari contoh yang baik sebagai bukti dari materi yang guru sampaikan, karena kurangnya

teladan pada masyarakat yang sering terlihat di media massa kurang baik.

f. SMA N 1 Sentolo

Observasi kelas yang dilakukan di kelas Ibu St pada hari Kamis 25 Juli 2013 guru menggunakan metode *study* pustaka, perbedaan di kelas ini adalah guru memaparkan kepada siswa ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan guru kepada siswa, dilihat dari itu bawasannya guru menerapkan pembelajaran demokrasi yang transparan kepada siswa, guru juga dalam pembelajaran membebaskan siswa untuk mencari dari berbagai sumber atau literatur lain selain yang disediakan guru, misalnya saja internet atau yang lainnya, selain itu juga guru memberikan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa tidak bosan, guru juga meminimalisir untuk ceramah, guru lebih memfokuskan untuk berdiskusi dan berpendapat secara bertanggung jawab kepada siswa, guru juga tidak lupa untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral yang sudah dicantumkan pada RPP harus sebisa mungkin disampaikan kepada siswa, dan juga guru menerapkan pembelajaran yang berniali pendidikan politik demokrasi dengan kebebasan berpendapat, transparansi dan kesamaan hak di muka umum atau dilingkup kelas, yang memang diselipkan dalam RPP.

Kendala dalam menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik pendapat Ibu St adalah “Kalo kami

yang sekolahan pinggiran karena kemampuan anak berbeda latar belakang keluarga berbeda semangat belajar yang berbeda dengan siswa tujuan kami dengan diskusi siswa menemukan gagasan baru, kadang diskusi macet dan kadang malah mentah”. Dalam hal menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik guru telah menerapkan walaupun masih sebatas pada teori, dalam pengembangannya guru masih mengembangkan di dalam kelas, belum mengembangkan secara penuh kepada perilaku siswa, tetapi dalam pembelajaran guru telah melakukan pembelajaran secara demokratis.

g. SMA N 1 Temon

Observasi yg dilakukan pada hari Rabu tanggal 04 September 2013 dikelas Bapak Ss, beliau mengajar termasuk tidak sama dengan RPP, karena terkadang metode yang di tulis pada RPP tidak sama dengan apa yang digunakan pada proses belajar, guru menyesuaikan dengan keadaan siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, karena beliau lebih suka cara tradisional selain itu bagi beliau lebih mudah apabila pembelajaran menggunakan ceramah, suatu kemantapan tersendiri bagi beliau karena melihat pengalaman beliau yang sudah lama dalam mengajar. Tetapi dalam pembelajaran beliau juga tidak mendoktrin, karena beliau juga membuka sesi diskusi dengan siswa meskipun terkadang beliau susah menghidupkan suasana diskusi.

Bapak Ss guru SMA N 1 Temon berpendapat (wawancara 04 September 2013 jam 09.46) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Harapannya anak-anak itu mengetahui perkembangan politik walaupun tidak menjadi politikus dalam arti ya tahu kehidupan perpolitikan di terutama di lingkup negara supaya hidupnya tidak terombang ambing tidak mengikuti dinamika yang berkembang”. Sedangkan beliau dalam penuturannya dalam penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik di kelas adalah “Saya mengenalkan hak dan kewajiban warga negara kepada anak, walaupun saya kadang lebih menekankan kewajiban insyaallah hak akan datang dengan sendirinya ketika telah melakukan kewajiban”.

Kendala yang dihadapi beliau dalam pembelajaran adalah “Secara pribadi nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran bAg namun yang terjadi di masyarakat tidak bisa dijadikan teladan ada fenomena money politik, hukum juga tidak ditegakkan dan lain-lain”. Dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru masih terpaku pada materi dan hanya secara teoritis, guru juga melakukan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, masih belum maksimal melaksanakan pembelajaran secara demokrasi.

h. SMA N 2 Wates

Dalam observasi kelas yang dilakukan dikelas Ibu Vp, guru melakukan pembelajaran dengan menugasi siswa untuk melakukan diskusi dengan materi yang telah disiapkan guru, guru juga menugasi

siswa untuk menggunakan berbagai sumber yang ada untuk pembelajaran, jadi pada intinya guru menampung apa yang dikerjakan siswa dengan pembebasan siswa berpendapat dan berdiskusi, dan diakhir nanti guru menyimpulkan untuk mengarahkan siswa dengan materi yang benar.

Menurut Ibu Vp pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah pendidikan yang melalui jalur formal yang mengajarkan pengertian dasar berpolitik dan juga merintis pengetahuan politik dasar, dalam penerapannya dikelas Ibu Vp juga menuturkan “Dengan memberikan contoh kepada siswa tidak hanya sebatas teori saja dan juga memberikan pelajaran dengan video dan setelah itu anak disuruh berperan atau rool playing agar pembelajaran lebih mengena dan tidak hanya sekedar praktek”.

Kendala yang dihadapi guru adalah “adanya siswa yang sulit untuk berpendapat, jadi kita tidak tau apakah anak itu mengerti tentang pembelajaran mengerti saja tidak apa lagi berpendapat dan praktek. Dari berbagai data yang didapat dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran telah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru juga telah melakukan secara demokrasi dengan cara yang baik.

i. SMA N 1 Wates

Saat observasi di kelas Ibu Rn (27 September 2013), guru memulai pembelajaran dengan menerangkan materi sedikit dan berlanjut

menugasi siswa untuk berdiskusi dengan melakukan pembelajaran yang membebaskan siswa untuk berpendapat dan siswa tidak dibatasi dalam diskusi tetapi dikontrol oleh guru.

Menurut Ibu Rn guru SMA N 1 Wates (wawancara 27 September 2013 jam 09.03) PKn sebagai Pendidikan Politik adalah “Karena PKn itu salah satu pelajaran maka memang untuk isi materinya lebih banyak ke hukum dan politik kemudian untuk siswa itu dalam belajar PKn semestinya selain teori juga mereka melaksanakan praktek seperti untuk pemilihan ketua OSIS dilaksanakan pemilihan secara langsung kemudian selain itu, siswa ditugaskan untuk wawancara politik di masyarakat sekitarnya sehingga mereka bisa menyimpulkan partisipasi apa yang pernah dilakukan dimasyarakat kemudian mereka juga bisa menyimpulkan apakah masyarakat sudah ada peningkatan partisipasi kemudian mereka juga bisa menyimpulkan masyarakat sekitarnya itu memiliki tipe budaya politik yang mana”. Beliau juga menuturkan penerapan pembelajaran PKn dikelas adalah dengan “Anak-anak belajar teori, konsep, kemudian diberi tugas untuk melakukan presentasi, kemudian dalam presentasi itu tentunya mereka akan belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan juga untuk mengeluarkan pendapat secara lisan maupun tertulis dengan power point kemudian mereka ikut kegiatan yang sifatnya demokrasi seperti pemilihan ketua OSIS kemudian mereka juga didorong untuk selalu melaksanakan

kebijakan yang telah dikeluarkan oleh sekolah dengan kesadaran bukan keterpaksaan”.

Menurut Ibu Rn kendala yang dihadapi adalah “Kalau untuk kendalanya selama ini untuk penerapan nilai politik khususnya demokrasi pancasila tidak bisa sekaligus terlaksana dengan utuh, selalu proses anak-anak ketika misalnya terkonsep dan memahami juga namun tidak semua siswa menerima ada satu tindakan atau perbuatan yang memang bertentangan juga dengan nilai-nilai Pancasila”, dalam hal ini guru telah melaksanakan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, dengan pengembangan yang telah berkembang kepada praktek sehingga tidak hanya terpaku kepada teori. Guru juga telah melakukan pembelajaran secara demokratis, tidak mendekte siswa, tetapi membebaskan siswa untuk berpendapat seluas-luasnya dengan guru sebagai pengontrolnya.

Dalam observasi kelas Ibu Ls yang dilakukan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan dibarengi ceramah dalam pembelajaran juga guru menyinggung tentang nilai politik dan mempraktekkan dengan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat siswa, siswa diajari cara menyampaikan pendapat dengan benar dan bertanggung jawab.

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pembelajaran menurut Ibu Ls adalah “Kendalanya yaitu dari contoh perilaku sehari-hari pada masyarakat, dan sekarang dari berbagai media massa para

penegak hukum itu tidak melakukan nilai politik dan demokrasi, sehingga kami sering bingung dalam teori seperti ini, tapi dalam kenyataan buruk sekali”. Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Ls sudah melakukan pembelajaran sebagai pendidikan politik, hanya saja kurang maksimal, guru juga sudah cukup demokrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

j. SMA N 1 Kalibawang

Observasi yang dilakukan pada hari Jumat 13 September 2013 di kelas Bapak Sj, guru memaparkan indikator, tujuan pembelajaran dan metode apa yang akan digunakan didepan siswa, guru berusaha menyesuaikan dengan RPP dalam mengajar, dengan menggunakan metode ceramah dan media Lembar Kerja Siswa(LKS) yang sama dengan siswa, tetapi guru tetap memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat bagaimana menyampaikan pendapat yang benar.

Untuk kendala Bapak Sj menuturkan kendala yang dihadapi adalah “sekarang siswa sulit mengerti apa itu politik, bagaimana perilaku politik yang sesungguhnya, apakah yang dilakukan merupakan tindakan politik dan apa itu demokrasi dan sebagainya”. Pembelajaran PKN sebagai Pendidikan Politik telah dilakukan oleh Bapak Sj, hanya saja kurang maksimal, dengan pembelajaran yang masih terpaku pada metode ceramah, beliau belum maksimal melaksanakan pembelajaran secara demokrasi.

Observasi yang dilakukan dikelas guru memaparkan Kompetensi Dasar(KD) didepan siswa dan juga menyampaikan indikator ketercapaian yang akan dicapai siswa, dan juga guru menggunakan metode yang sama dengan apa yang ada di RPP, guru menggunakan media yang sama dengan siswa agar tidak terdapat perbedaan dengan RPP, guru juga memberikan nilai moral kepada siswa sesuai dengan apa yang ditulis di RPP.

Kendalanya menurut Pak Sy adalah “Kendalanya kalau nilai-nilai politik dianggap anak-anak hal yang biasa namun mereka tidak memahami kalau itu yang diharapkan aktualisasinya seperti apa”. Dalam pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik guru sudah menerapkan dengan baik, guru juga sudah menerapkan pembelajaran secara demokrasi hanya saja perlunya metode yang bervariasi dalam pembelajaran perlu ditambahkan.

k. SMA N 1 Samigaluh

Observasi Penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA N 1 Samigaluh di kelas Ibu Nj, guru mengawali pembelajarn dengan memberikan motivasi dan mengabsen siswa, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode power point yang dipaparkan di kelas, guru juga menugasi siswa untuk mencatat kesimpulan yang telah disampaikan guru, dengan begitu akan terlihat mana siswa yang sudah donk dengan yang belum donk.

Menurut Ibu Nj guru SMA N 1 Samigaluh, menurut beliau PKn sebagai pendidikan politik adalah “Mengacu kita memperkenalkan politik ke siswa sesuai dengan politik di Indonesia bahwa sekolah merupakan agen dari sosialisasi politik menyiapkan untuk pemilih pemula dilanjutkan demokrasi kemudian pemilu”. Sedangkan dalam menerapkannya beliau menuturkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dikelas adalah “Secara umum bahwa pakai power point, kemudian saya ajak keluar kelas untuk berdiskusi, kalau jam terakhir sampai saya bebaskan boleh makan permen kecuali lolipop dan permen karet, kalau terlambat 10 menit baik siswa maupun guru hukumannya menyanyi nati lagunya nasional dan daerah kalau lagu daerah jawa telah habis ya memakai lagu luar jawa biar mereka tahu dan menumbuhkan rasa nasionalisme”.

Menurut Ibu Nj guru SMA N 1 Samigaluh beliau berpendapat bahwa pengembangan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik adalah dengan “hal-hal yang sederhana Dengan pemilihan pengurus kelas, saya kasih ide bagaimana untuk menertibkan akhirnya mereka membuat aturan yang melanggar peraturan didenda dan sebagainya”.

Kendala yang dihadapi Ibu Nj adalah” Jelas banyak mas, ada anak yang seneng ada yang gak ada yang cuek seperti yang tadi ada yang memang tidak bisa diskusi walaupun pintar”. Dalam pembelajaran guru telah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik

dan juga guru telah melakukan pembelajaran secara demokratis, dan penggunaan metode pembelajaran cukup bervariasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik secara Demokratis di SMA Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo

Menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA merupakan tugas penting bagi guru PKn sebagai agen sosialisasi politik setelah keluarga adalah sekolah, maka sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi guru PKn untuk mendidik siswa untuk mengenal dan memahami politik, agar kelak siswa tidak buta akan politik. Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses/cara mempraktekkan, sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya PKn, sudah seharusnya pembelajaran berkembang tidak searah, atau berkembangnya pembelajaran yang bersifat indoktrinasi, karena melihat perkembangan PKn, sudah seharusnya pembelajaran dilakukan secara demokratis, guru tidak lagi harus melakukan ceramah dan siswa hanya duduk manis hanya mendengarkan, sudah seharusnya dalam pembelajaran guru menggali pengetahuan siswa dan mengukur sampai sejauh mana pengetahuan siswa, dengan arahan dari guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Kurikulum yang sering berubah-ubah membuat tugas guru semakin berat dan bertambah, karena perlunya memahami karakter siswa dari berbagai aspek.

Dari penelitian terkait dengan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik di SMA Negeri seluruh Kulon Progo, diketahui bahwa seluruhnya telah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik demokratis, dengan caranya masing-masing, diketahui dari beberapa guru menggunakan metode yang bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, bermain peran, presentasi dan juga ceramah. Meskipun rata-rata guru telah menggunakan metode yang bervariasi, tapi ada juga guru yang hanya menggunakan metode yang monoton yaitu hanya dengan ceramah, diketahui dalam Perencanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, guru harus sudah merencanakan secara matang metode, media, bagaimana cara menilai siswa dan nilai moral serta demokrasi, guru memaparkan secara jelas supaya guru dapat mengajarkan pembelajaran PKn secara terarah dan terkondisikan, seringkali terjadi perbedaan mencolok antara RPP dan cara mengajar guru secara langsung. Hal ini terjadi karena seringkali guru menganggap RPP dan silabus hanyalah prosedur untuk mengajar, tidak dijadikan acuan penting dalam mengajar, hal lainnya karena menyesuaikan dengan kondisi siswa, alasan ini menjadi kendala berat dalam menyesuaikan RPP dan silabus dengan mengajar guru, siswa yang tidak dapat mengikuti metode guru yang akan diterapkan dalam pembelajaran membuat guru harus merubah secara langsung metode pembelajaran tanpa menyesuaikan RPP & silabus agar materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dan perlunya juga guru menyiratkan nilai-nilai politik demokrasi secara jelas, di SMA N 1

Girimulyo, guru menggunakan metode diskusi untuk membahas masalah Hak Asasi Manusia(HAM), saat guru memerintahkan siswa berdiskusi, siswa hanya duduk berkelompok sambil bercanda dan tidak mengerjakan tugas diskusi sesuai perintah guru, maka indikator yang seharusnya tercapai menjadi tidak tercapai karena kendala diskusi tidak lancar, sehingga guru harus berimprovisasi agar materi pelajaran tersampaikan tepat pada siswa, saat wawancara memang guru mengakui ceramah dalam setiap pembelajaran pasti dilakukan, karena memang melihat kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan. Penelitian lain kelas di SMA N 1 Girimulyo pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2013, guru menggunakan media LKS untuk buku acuan siswa dalam belajar, dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran karena menyesuaikan dengan siswa karena kebetulan masih awal-awal masuk sekolah sehingga murid perlu pemanasan pemikiran dengan ceramah dari guru dalam pembelajaran, tetapi guru juga tidak melarang siswa untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru dalam pembelajaran terkait materi yang sedang disampaikan, guru dalam menerapkan pembelajaran politik yang demokratis dengan membebaskan siswa untuk berpendapat, guru dalam menekankan pendidikan politik demokratis tetap memegangteguh nilai demokrasi yaitu kebebasan berpendapat secara bertanggung jawab guru juga menggunakan metode pembelajaran yang tidak membatasi siswa untuk berpendapat.

Berbeda dengan kelas Ibu St di SMA N 1 Sentolo pada hari Kamis 25 Juli 2013, guru menggunakan metode *study* pustaka, perbedaan di kelas ini adalah guru memaparkan kepada siswa ketercapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan guru kepada siswa, dilihat dari itu bawasannya guru menerapkan pembelajaran demokratis yang transparan kepada siswa, guru juga dalam pembelajaran membebaskan siswa untuk mencari dari berbagai sumber atau literatur lain selain yang disediakan guru, misalnya saja internet atau yang lainnya, selain itu juga guru memberikan permainan yang berhubungan dengan pembelajaran agar siswa tidak bosan, guru juga meminimalisir untuk ceramah, guru lebih memfokuskan untuk berdiskusi dan berpendapat secara bertanggung jawab kepada siswa, guru juga tidak lupa untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral dan politik yang sudah dicantumkan pada RPP harus sebisa mungkin disampaikan kepada siswa, dan juga guru menerapkan pembelajaran yang bernilai pendidikan politik secara demokratis dengan kebebasan berpendapat, transparansi dan kesamaan hak di muka umum atau dilingkup kelas, yang memang diselipkan dalam RPP, dilihat dari RPP dan silabus apa yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP dan silabus, karena guru memaparkan didepan siswa sebelum pelajaran dimulai dan berusaha melaksanakan sebaik mungkin penerapan pembelajaran yang berprinsip demokrasi, dalam pendidikan politik dilakukan secara dialogik, siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat berarti guru telah menerapkan pembelajaran sebagai pendidikan

politik. Di sekolah SMA N 1 Sentolo, guru memberikan pembelajaran secara teratur sesuai dengan RPP, tapi tidak menutup kemungkinan untuk merubah metode atau menyesuaikan dengan kondisi siswa, pada saat melakukan diskusi mungkin pada RPP menggunakan satu metode, tapi pada kenyataannya menambah metode lain agar siswa lebih mengerti dan faham tentang pembelajaran, karena pada intinya ketercapaian indikator lebih penting, dalam pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik guru menyampaikan pembelajaran secara diskusi, guru tidak berusaha menutup siswa untuk berpendapat, guru juga memberikan nilai pembelajaran politik secara tersirat yaitu untuk selalu bebas berpendapat tetapi secara bertanggung jawab.

Penelitian di SMA N 1 Lendah di kelas Ibu Sm pada hari Jumat 25 Juli 2013, guru mengawali dengan apresepasi, absen dan motivasi untuk memberikan semangat belajar kepada siswa, karena menurut beliau, siswa di SMA N 1 Lendah ini tidak akan belajar dengan tertib dan rajin tanpa diberi motivasi terlebih dahulu, bagi beliau rancangan pembelajaran atau RPP itu tidak begitu perlu harus sama dilaksanakan di pembelajaran, karena guru akan terkesan kaku dalam mendidik, tidak bisa bebas mendidik siswa, beliau dalam pembelajaran melakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, beliau kurang menerapkan prinsip demokrasi walaupun guru membebaskan siswa untuk bebas berpendapat. Partisipasi siswa SMA N 1 Lendah dalam berpendapat dalam pembelajaran itu sangat kurang antusias, karena itu guru mensiasati dengan memberikan dorongan

agar siswa mampu berpendapat dan berani bertanya, guru dalam mengajar tidak harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat, tetapi yang penting adalah penyampaian materi bisa tersampaikan kepada siswa dan pembelajaran itu tidak terkesan menekan sehingga perlunya menghidupkan nilai demokrasi. Berbeda dengan Pak Sk guru yang mengajar sama dengan Ibu Sm di SMA N 1 Lendah, bagi beliau mengajar perlu menuruti atau sama dengan RPP, agar tidak terjadi kebingungan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan lebih merincikan bagaimana melakukan pembelajaran yang demokratis, nilai-nilai politik juga akan muncul atau tidak hilang karena sudah ditulis dalam RPP yang menjadi acuan, dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik, guru menggunakan metode yang kurang tepat, tetapi guru telah memberikan pengenalan terhadap nilai-nilai politik dasar kepada siswa, dalam pembelajaran guru juga melakukannya kurang demokratis, karena guru dalam menggunakan metode pembelajaran masih menggunakan ceramah, walaupun guru tidak menutup kemungkinan siswa untuk berpendapat.

Dalam penelitian disekolah lain di SMA N 1 Pengasih pada kelas Ibu Am hari Senin 29 Juli 2013 guru melakukan pengulangan materi sebelum melanjutkan materi selanjutnya dalam mengawali pembelajaran, guru berusaha menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dengan mengupas materi secara runtun, dari mulai pengertian, isi dan selanjutnya, guru juga tidak membatasi siswa untuk berpendapat

dalam pembelajaran guru memberikan nilai demokrasi secara tersirat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terarah untuk tidak kearah indoktrinasi, guru juga memberikan motivasi dalam pembelajaran, dan mengenalkan nilai demokrasi pancasila dalam pembelajaran yang tidak disadari siswa tapi telah dilakukan, dalam hal ini bagi guru menyesuaikan pembelajaran dengan RPP adalah penting, dengan cara guru menyampaikan materi secara runtut sesuai dengan RPP dan menyampaikan nilai-nilai politik secara demokratis, dalam hal penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru menggunakan metode yang baik untuk mendukung penerapan pendidikan politik, siswa diajak berdialog secara langsung dalam proses belajar mengajar, guru juga membebaskan siswa untuk selalu berpendapat, sehingga dalam prosesnya guru merancang dalam RPP, menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik. Penelitian pada kelas pak Ag yang merupakan guru PKn SMA N 1 Pengasih juga tidak jauh berbeda dengan Ibu Am, guru menyampaikan materi secara runtut dan menggunakan metode belajar yang sama dengan yang apa dituliskan di RPP dengan pembelajaran, guru melakukan ceramah dan menyampaikan nilai moral dan nilai politik secara demokratis yang telah di cantumkan di RPP, sehingga guru mengajar tidak hanya membentuk kecerdasan, tapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang baik dalam hal penerapan, guru menyiapkan dalam RPP, guru memilih metode ceramah tetapi yang bersifat ceramah yang terbuka

yang mengedepankan diskusi disetiap pembelajaran dan guru juga mengenalkan nilai politik disetiap pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan di SMA N 1 Temon pada hari Rabu tanggal 04 September 2013 dikelas Bapak Ss, beliau mengajar termasuk tidak sama dengan RPP, karena terkadang metode yang di tulis pada RPP tidak sama dengan apa yang digunakan pada proses belajar, guru menyesuaikan dengan keadaan siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, karena beliau lebih suka cara tradisoanal selain itu bagi beliau lebih mudah apabila pembelajaran menggunakan ceramah, suatu kemantapan tersendiri bagi beliau karena melihat pengalaman beliau yang sudah lama dalam mengajar. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran kurang demokratis, walaupun guru juga membuka sesi diskusi dengan siswa, terkadang guru susah menghidupkan suasana diskusi.

Bapak Jm selaku guru PKn di SMA N 1 Galur dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik adalah dengan memilih menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru mengenalkan nilai politik secara teori, dengan metode ceramah, guru menyampaikan secara detail tentang materi dan nilai politik, walaupun dengan demikian guru juga tidak menutup siswa untuk berpendapat, tetapi guru dalam menyampaikan pembelajaran dirasa kurang demokratis.

Pada SMA N 1 Wates, dikelas Ibu Rn, guru menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dengan cara mengajarkan atau mengenalkan tentang nilai politik dasar, dengan cara mengajar

menggunakan metode diskusi agar siswa mengerti sendiri dengan dibantu bimbingan guru sebagai pembimbing, dan siswa setelah menemukan mempresentasikan didepan, dengan cara presentasi guru sudah mengenalkan cara diskusi secara bermusyawarah saat menemukan perbedaan pendapat. Dalam hal ini guru sudah menerapkan pembelajaran sebagai pendidikan politik secara sederhana dalam kelas. Berbeda dengan kelas Ibu Ls asih, Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dengan dibarengi ceramah dalam pembelajaran juga guru menyinggung tentang nilai politik dan mempraktekkan dengan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat siswa, siswa diajari cara menyampaikan pendapat dengan benar dan bertanggung jawab.

Menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dilakukan juga oleh Bapak Sd guru SMA N 1 Kokap, guru dalam menyampaikan materi memberikan nilai-nilai politik secara sederhana dan lebih mendalam saat menyampaikan pada materi khusus tentang politik, guru dalam pembelajaran lebih menyukai metode diskusi karena siswa dapat menemukan sendiri pencerahan materi dan nilai politik juga lebih mengenal sendiri, dalam hal ini guru telah melaksanakan pembelajaran sebagai pendidikan politik dengan cara yang demokratis dengan cara diskusi.

Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Samigaluh pada hari Senin tanggal 09 September 2013 dikelas Ibu Nj, Ibu Nj sebagai seorang guru

yang telah mengerti tentang Teknologi, guru menggunakan media *powerPoint* untuk mendukung pembelajaran agar berjalan dengan baik, dan juga guru menggunakan media buku sebagai media tambahan agar siswa dapat mengkritisi apa yang ada dalam *power point* yang disampaikan guru, guru juga menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam pembelajaran agar pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan, walaupun bervariasi, guru tetap menyesuaikan dengan RPP, sehingga tetap sesuai acuan RPP yang ditulis dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran juga menyisipkan nilai-nilai politik dan menyampaikan pembelajaran secara demokrasi dengan tidak mendekte siswa. Lain halnya dengan SMA N 1 Kalibawang observasi dilakukan pada hari Jumat 13 September 2013 di kelas Bapak Sj, guru memaparkan indikator, tujuan pembelajaran dan metode apa yang akan digunakan didepan siswa, guru berusaha menyesuaikan dengan RPP dalam mengajar, dengan menggunakan metode ceramah dan media Lembar Kerja Siswa(LKS) yang sama dengan siswa, guru juga memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat dan mengajarkan bagaimana menyampaikan pendapat yang benar dan tetap memberikan nilai-nilai politik yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yang telah tertulis di RPP. Tidak jauh berbeda dengan Bapak Sy yang sama mengajar di SMA N 1 Kalibawang, guru memaparkan Kompetensi Dasar(KD) didepan siswa dan juga menyampaikan indikator ketercapaian yang akan dicapai siswa, dan juga guru menggunakan metode yang sama dengan apa yang ada di RPP, guru

menggunakan media yang sama dengan siswa agar tidak terdapat perbedaan dengan RPP, guru juga memberikan nilai moral kepada siswa sesuai dengan apa yang ditulis di RPP. Guru seminimal mungkin menghindari perbedaan dengan apa yang ada pada RPP, dalam pembelajaran guru mengenalkan secara tersirat nilai-nilai politik dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk berpendapat dan memusyawarahkan setiap pendapat yang ada sehingga langsung guru sudah mengenalkan dan memberi siswa tentang pembelajaran yang demokratis.

Secara Umum dari seluruh SMA Negeri di Kulon Progo yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa guru-guru dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik adalah dengan proses yang tujuan pendidikan politik menanamkan penghayatan nilai-nilai politik dan tata cara politik dengan di dasarkan hak, dan kewajiban yang bertanggung jawab bahwa seluruh element lapisan masyarakat terlibat dalam sistem politik, tidak terkecuali siswa agar nantinya tercipta sebuah paradigma baru, cara berpikir baru yang akhirnya membuat budaya politik baru, dengan beragam cara dilakukan guru untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan politik. Cara yang dilakukan guru cukup demokratis, guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode yang mendukung penerapan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik yaitu mengedepankan pendidikan yang dilaojik seperti diskusis, tanya jawab, presentasi dan lain-lain, guru mengenalkan tentang hak, kewajiban dan

tanggung jawab melalui pembelajaran, guru juga mengenalkan siswa dengan nilai-nilai politik dikelas secara sederhana melalui pembelajaran. Meskipun penerapan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik masih sederhana dan belum mendalam, tapi ada KD tertentu yang menyinggung tentang nilai politik lebih mendalam sehingga dari materi itulah guru lebih mengenalkan nilai politik lebih dalam secara demokratis bercermin dari ideologi Pancasila, dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan dalam menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik secara demokrasi adalah guru SMA N 1 Lendah yaitu Ibu Sm dan Bapak Sk, guru SMA N 1 Temon Bapak Ss, guru SMA N 1 Galur Bapak Jm dan guru SMA N 1 Kalibawang Bapak Sj, perlunya penambahan metode belajar mengajar yang variatif yang mendukung tumbuhnya pembelajaran yang demokratis. Dalam hal lain terkadang siswa tidak sadar bawasannya setiap aktifitas yang sudah dilakukan adalah merupakan sebuah sistem politik, maka dari itu guru mulai mengenalkan politik dasar, dari pengertian, perilaku dan kegiatan politik. Guru secara jelas merincikan bawasannya PKn adalah mata pelajaran yang mengajarkan pendidikan politik yang kelak akan dikembangkan siswa dalam bermasyarakat, sehingga dalam hal ini guru perlu memberikan pengertian secara jelas melalui pembelajaran yang telah dirancang, guru mengenalkan tentang pemahaman hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap individu kepada kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Pengembangan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik di Luar Jam Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai Politik dalam pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik secara demokratis sebetulnya sudah dikembangkan oleh guru-guru SMA Negeri sekabupaten Kulon Progo dalam hal ini pengembangan yang dimaksud menurut kamus besar bahasa indonesia adalah proses mengembangkan praktek, dengan guru menggunakan cara yang berbeda-beda dan pengetahuan dan kemampuan yang berbeda-beda juga. Walaupun pengembangan yang dilakukan guru-guru masih sangat sederhana dan belum terlalu mendalam, guru berusaha selalu menaruh nilai-nilai Politik dalam pembelajaran dan selalu melakukan pembelajaran secara demokratis, dari hal yang sederhana mengucapkan salam dalam mengawali pembelajaran, apabila guru mengerti dalam satu kelas beragam agama, ada yang muslim dan non muslim, mungkin perlu ditambahkan dengan ucapan selamat pagi atau tegur sapa yang lain. Dalam hal yang lain, adalah setiap pembelajaran berlangsung, guru selalu membebaskan siswa untuk berpendapat dan menyampaikan pendapatnya tanpa guru memilih-milih atau membedakan siswanya, itu merupakan contoh bahwa persamaan hak setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya kepada guru ataupun kepada sesama siswa sama. Hasil penelitian kelas dikelas XI kelas Bapak Rd guru SMA N 1 Girimulyo, beliau selaku guru PKn selalu memberikan materi dengan cara yang demokratis, beliau memberikan pembelajaran dengan tidak membatasi ruang gerak siswa,

siswa dibebaskan untuk bertukar pendapat asalkan dilakukan dengan tertib dan berhubungan dengan materi ajar, dalam mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik guru mengembangkan melalui kegiatan siswa di sekolah seperti contohnya dalam OSIS, dalam pemilihan Ketua OSIS guru secara tidak langsung mengajarkan pendidikan politik secara demokrasi kepada siswa diluar kelas dan tanpa terpaku pada materi bahan ajar guru, dengan begitu guru sudah mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokratis tidak terbatas hanya pada pembelajaran dikelas.

Sama halnya dengan Bapak Lz yang merupakan guru SMA N 1 Girimulyo juga yang mengajar kelas X, beliau lebih menekankan kepada materi bahan ajar yang selalu dikaitkan nilai politik, beliau memberikan materi tentang Hakikat Bangsa dan Negara, beliau selalu menekankan bawasannya ada partisipasi politik yang terjadi di dalam suatu pembentukan negara, beliau memberikan secara lisan, memang terdengar sedikit membuat siswa bosan, tetapi dari segi materi yang disampaikan oleh beliau, beliau telah menyisipkan nilai politik yang kelak akan disadari oleh siswa saat telah terjun di masyarakat, dalam hal pengembangan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan politik adalah hal pertama yang guru lakukan adalah guru memusatkan pada praktek kepada siswa diluar jam pelajaran dengan bekerjasama dengan Bapak Rd untuk mengajarkan dan mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik dengan menjalin kerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk

memberikan contoh simulasi kepada siswa sebagai pemilih pemula, dengan cara begitu apa yang dilakukan guru mengembangkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik tidak hanya melalui sebatas teori.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Galur di kelas Bapak Jm, beliau mengembangkan nilai politik secara teoritis, walaupun hanya sedikit, beliau memberikan contoh sederhana yang penuh dengan makna politik, beliau juga membebaskan siswa untuk menyimpulkan sendiri hasil dari contoh yang disampaikan beliau kepada siswa, sehingga menimbulkan banyak berbagai pendapat yang memang pada akhirnya guru harus menyeragamkan supaya tidak melenceng jauh dari materi pembelajaran yang telah dibahas di kelas. Pada dasarnya yang dilakukan oleh guru memang sudah menerapkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik, guru juga sudah mengenalkan tentang nilai politik meskipun sederhana tetapi guru berusaha agar materi tersampaikan dan nilai-nilai politik tetap tertanamkan guru juga sudah berusaha menyampaikan materi sedemokratis mungkin agar penyampaian materi tidak terkesan otoriter, dalam hal ini terlihat guru belum mengembangkan pembelajaran secara maksimal, karena hanya bersifat teoritis dan belum menyentuh pada praktek. Hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Kokap di kelas Bapak Sd, guru telah melakukan pengembangan pembelajaran dengan proses dialogtis dengan membuka sesi diskusi yang berjalan lancar membuat siswa antusias dengan pembelajaran disamping itu guru juga memberikan materi

yang mengandung politik, dalam praktek dikelas diluar jam belajar mengajar, guru mengajarkan siswa untuk selalu bermusyawarah dalam berpendapat, contoh sederhana guru mendidik siswa untuk bermusyawarah dalam menentukan ketua kelas, dari belajar diskusi dikelas dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk mengembangkan musyawarah dalam mengambil keputusan, dalam hal ini guru sudah mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik secara demokrasi dengan praktek diluar jam belajar mengajar.

Pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik juga dilakukan oleh Ibu Sm, guru SMA N 1 Lendah, beliau dalam mengembangkan pembelajarannya beliau lebih kepada melakukan teoritis dalam menekankan materi yang mengarah kepada motivasi dan nilai-nilai politik yang kelak anak diingatkan akan terjun kemasyarakat dan tugas mereka harus menyadarkan masyarakat bahwa mereka juga merupakan bagian dari politik, sehingga apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran memberikan kesadaran kepada siswa tentang politik sehingga mereka perlu mempelajari politik dan mengetahui bahwa politik itu penting dengan terikat pada materi pembelajaran, guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah, meskipun demikian beliau juga berusaha demokratis, dengan tidak melarang siswa untuk berpendapat, bahkan guru memberikan hadiah berupa nilai yang berbeda dengan yang lain untuk yang berani menyatakan pendapatnya, dengan begitu berarti guru telah mendidik siswa secara demokratis dengan cara

guru tersendiri tetapi dilihat dari sudut pandang pengembangan yang dilakukan oleh guru, belum berkembang secara maksimal, karena guru hanya terpusat oleh teori dan ceramah, belum mengembangkan secara prakteknya atau tindakannya. Sama halnya dengan Bapak Sk yang merupakan guru SMA N 1 Lendah teman sejawat Ibu Sm, beliau dalam mengembangkan pembelajaran terkesan kontekstual, beliau terpaku pada buku, tapi beliau berusaha untuk mengembangkan pembelajaran yang demokratis, dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi, beliau menekankan agar siswa jangan menjadi partisipan yang pasif, dalam hal ini yang dilakukan guru untuk mengembangkan pembelajaran sudah berjalan, siswa menjadi mengerti tentang nilai politik, dalam hal ini pengembangan yang dilakukan oleh guru belum berkembang baik, karena guru hanya terpaku pada teori dan kontekstual. Guru juga belum mengembangkan aspek praktek siswa dalam kegiatan kesiswaan seperti OSIS, dan organisasi siswa lainnya. Hasil lainnya adalah saat penelitian kelas Ibu Am guru SMA N 1 Pengasih, guru memberikan pembelajaran dengan memberikan tugas, dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dan presentasi didepan kelas secara sukarela, setelah melakukan presentasi guru membahas hasil yang didapat setelah presentasi dan diskusi, guru memberikan nilai politik saat siswa melakukan diskusi dan presentasi, jadi cara guru adalah mengajarkannya secara langsung dengan praktek dan guru membimbing siswa kearah nilai politik yang memang ingin diajarkan kepada siswa, sehingga sadar atau tidak sadar, siswa telah melaksanakan

perilaku politik secara sederhana dan tanpa melupakan materi apa yang harus disampaikan kepada siswa, dengan memberikan saat pembelajaran guru berharap siswa akan mengamalkan saat dilakukan dalam kegiatan siswa, dalam penentuan pemilihan ketua kelas siswa sudah mulai dengan pemilihan secara musyawarah.

Pengembangan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik juga sudah dilakukan Bapak Ag guru SMA N 1 Pengasih, beliau juga mengembangkan melalui belajar mengajar, beliau menyisipkan nilai politik dalam setiap menerangkan materi, guru dalam memberikan nilai politik lebih secara teoritis, dan beliau dalam pembelajaran mengembangkan nilai politik secara demokratis dalam praktek pembelajaran meskipun tidak setiap hari beliau lakukan tapi beliau berusaha melakukan pembelajaran secara demokratis dengan pemberian tugas yang mendukung untuk berkembangnya budaya demokrasi seperti diskusi, pembuatan keliping dan presentasi. Di sekolah SMA N 1 Sentolo, Ibu St dalam mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik lebih menekankan pada penggunaan metode belajar yang akan dilaksanakan, guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode, sehingga guru menyisipkan nilai politik dapat disesuaikan dengan metode pembelajaran, seperti model *Role Playing*/Berganti peran, guru dalam memberikan materi misalkan tentang HAM, siswa disuruh berperan dalam upaya penegakkan ham, dan siswa berperan untuk berdemo dalam menyampaikan aspirasi mereka, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menarik dan membuat siswa menjadi

aktif dalam pembelajaran dan tanpa meninggalkan pendidikan politik dan penyampaian materi tetap tersampaikan, siswa juga dalam kegiatan keorganisasian sudah dapat berjalan sendiri dengan bekal nilai politik yang didapat dalam pembelajaran. Pengembangan pembelajaran lain dilakukan oleh Bapak Ss guru SMA N 1 Temon, dari hasil penelitian, didapati guru melakukan pembelajaran dengan mengenalkan nilai politik yang tidak jauh dari lingkungan sekolah, guru memberikan pengajaran bahwa setiap kegiatan disekolah yang dilakukan harus mencerminkan tindakan politik yang didapat di dalam kelas, namun guru dalam pembelajaran kurang menerapkan pembelajaran yang demokratis, walaupun guru tidak membatasi siswa untuk bebas berpendapat dan guru juga memberikan aturan yang selalu di musyawarahkan dengan siswa, sehingga aturan belajar mengajar itu dibuat kesepakatan bersama tetapi guru masih menggunakan metode ceramah yang terkesan lama kelamaan seperti mengindoktrinasi. Pada SMA N 1 Wates di kelas Ibu Rn, guru mengembangkan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik dengan mengenalkan nilai politik dasar yang harus diketahui siswa, seperti partisipasi politik, dalam hal ini guru memberikan pengertian partisipasi politik di dalam kelas adalah seperti berpartisipasi dalam memberikan pengetahuan tambahan yang berhubungan dengan materi, siswa dibebaskan sebeb-bebasnya dengan mempertanggung jawabkan hasilnya, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan guru tinggal mengarahkan dan memasukkan nilai politik yang ingin

diajarkan kepada siswa, guru juga mengajarkan secara langsung melalui ruang lingkup sekolah, dimulai dari harus saling menghormati sesama warga sekolah, menghargai hak dan kewajiban sesama warga sekolah dan sebagainya.

Pada kelas Ibu Ls Asih guru SMA N 1 Wates, guru mengembangkan pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata pada setiap pembelajaran dengan nilai politik yang terkait, dengan memberikan contoh nyata guru sering mengalami kesulitan untuk memberikan contoh karena bagi guru, contoh yang berkembang pada masyarakat sangat bertolak belakang dengan nilai politik yang sebenarnya, seperti masalah korupsi dan sebagainya, dalam memberikan materi guru juga selalu memberikan penugasan dan diskusi dalam pembelajaran, supaya pembelajaran tidak berkembang satu arah saja. Berbeda dengan hasil yang didapat di SMA N 1 Kalibawang di kelas Bapak Sj, guru dalam mengembangkan nilai politik di dalam pembelajaran hanya sebatas pada teori, sangat terbatas sekali dalam mengembangkan nilai politik, menurut guru yang bersangkutan, menyampaikan nilai politik sedikit susah karena siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran. Bagi Ibu Nj guru SMA N 1 Samigaluh, guru mengembangkan nilai politik sebaiknya pada praktek saat diorganisasi sekolah, dari kelas diberi pengertian nilai politik dasar dan lalu diterapkan pada organisasi sekolah, seperti pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas, dan melalui kerja sama sekolah dan KPU, siswa diberikan kesempatan terlibat dalam miniatur perilaku politik secara nyata,

sehingga siswa lebih mengerti dan merasakan aktifitas politik dengan bimbingan guru.

Dari beragam usaha pengembangan yang dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran PKn sebagai pendidikan politik disimpulkan bahwa guru dalam melakukan pengembangan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik adalah dengan mengembangkan praktek siswa, bagaimana cara siswa melaksanakan hak, kewajiban dan tanggung jawab didalam pembelajaran, guru mendidik siswa menempatkan dirinya, guru memberikan pengarahan bagaimana siswa dalam menentukan kepengurusan kelas dan bagaimana mengatasi masalah yang timbul didalam pembelajaran di kelas, guru juga mengarahkan bagaimana siswa bersikap didalam lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam pendidikan seharusnya dilakukan secara dialogtis tanpa indoktrinasi dari guru sehingga pengembangan dilakukan secara demokratis dengan tidak membatasi ruang gerak siswa dan juga guru berperan sebagai meditor pembimbing dan bukan alat indoktrinasi untuk meberikan kepentingan politik kalangan elit tertentu, sehingga pendidikan politik tertuju pada usaha sadar untuk mengubah dan megenalkan politik pada masyarakat sehingga mereka paham dan menghayati betul nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun (Alfian, 1992: 235).

3. Kendala yang Dialami Guru Dalam Menerapkan dan Mengembangkan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik secara Demokratis

Dalam Pembelajaran diperlukannya interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran tidak dapat berjalan searah, perlunya timbal balik atau saling berinteraksi, maka dari itu pembelajaran PKn dilakukan secara demokratis, yaitu dengan menerapkan nilai demokrasi dalam pembelajaran di kelas. Guru merancang perencanaan pembelajaran perlunya pembuatan secara matang dan penyesuaian dengan kondisi siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Terkendalnya guru dalam pembelajaran adalah seringnya kurikulum yang berubah-ubah sehingga perlunya guru merubah tatanan dan gaya mengajar untuk menyesuaikan dengan kurikulum baru, penyampaian materi yang berganti-ganti seiring pergantian kurikulum, yang berdampak seberapa guru harus bisa mengukur materi yang disampaikan dan harus menyesuaikan dengan metode baru yang sesuai untuk materi baru.

Belum terkendala lain seperti memahami peserta didik, banyaknya karakter siswa yang perlu dipahami guru membuat guru harus menyesuaikan pembelajaran harus seberapa besar disampaikan agar terserap atau tersampaikan secara maksimal, perlunya mempelajari metode pembelajaran yang banyak untuk membuat pembelajaran terasa menarik dan tidak membosankan, melihat dari status mata pelajaran PKn dimata masyarakat adalah pelajaran yang membosankan sehingga perlu

menghidupkan suasana dari guru yang mengajar PKn, bertambah lagi seiring kemajuan teknologi yang semakin pesat, guru harus bisa membentengi siswa agar siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan bangsa, perlunya guru juga memberikan nilai moaral dan nilai Pancasila yang harus dikembangkan disekolah, belum lagi media pendukung belajar mengajar yang disediakan sekolah kurang memadai dan menunjang untuk kemajuan pembelajaran.

Beberapa guru menuturkan secara langsung kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik secara demokratis dikelas seperti penuturan guru SMA N 1 Girimulyo Bapak Lz saat diwawancarai pada 28 Agustus 2013 jam 11.00, beliau menuturkan kendalanya adalah, kemampuan siswa dalam menangkap materi berbeda, sarana kurang mendukung, keluarga juga sangat berpengaruh serta lingkungan teman bermain, dari penuturan beliau terlihat jelas bahwa peran guru sangat mendukung siswa dalam pembelajaran, meskipun kurang maksimal karena kontrol guru hanya sebatas dalam lingkungan sekolah, selepas dari lingkungan sekolah siswa kembali kepada lingkungan asal yang membentuk secara penuh karakter dan kepribadian siswa, kemampuan siswa juga merupakan kendala yang cukup sulit dihadapi juga mengingat siswa banyak yang jarang belajar dirumah karena didapati oleh guru siswa lebih suka belajar pelajaran lain ketimbang PKn yang dirasa lebih menarik, berbeda dengan yang dirasakan Bapak Jm guru SMA N 1 Galur, beliau menuturkan Fasilitas kurang mendukung, karena

rasanya akan lebih efektif kalau menggunakan video, sehingga siswa bisa melihat dan memperkirakan kehidupan politik yang ideal, beliau lebih terkendala dengan media yang kurang memadai disekolah, saat melakukan observasi kelas memang didapati fasilitas sekolah memang kurang memadai, sehingga mungkin bagi beliau untuk mengajar serasa kurang maksimal, karena terkendalanya media yang kurang memadai.

Menurut Ibu Vp guru SMA N 2 wates, kendala yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang sulit untuk berpendapat, jadi kita tidak tau apakah anak itu mengerti tentang pembelajaran mengerti saja tidak apa lagi berpendapat dan praktek , selain itu Ibu St selaku guru PKn SMA N 1 Sentolo menuturkan bahwa kendala yang dihadapi adalah Kalo kami yang sekolahan pinggiran karena kemampuan anak berbeda latar belakang keluarga berbeda semangat belajar yang berbeda dengan siswa, bagi beliau kemampuan siswa ditunjang dari keluarga bagaimana menumbuhkan semangat belajar siswa atau semangat sekolah menimba ilmu disekolah, karena saat siswa tidak semangat sekolah, seberapa hebat guru mengajar, tetap materi tidak akan tersampaikan kepada siswa, perlunya motivasi dan dorongan kuat dari guru mungkin akan membantu sedikit siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Dalam hal lain guru juga perlu memberikan nilai-nilai moral yang perlu dikembangkan dalam membentuk karakter siswa dan kepribadian siswa, guru juga memberikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran, karena menurut guru nilai-nilai Pancasila harus selalu diberikan kepada siswa disetiap pembelajaran agar

nilai-nilai Pancasila kembali hidup, kendala lain dengan sikap siswa yang terkadang tidak mau mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran menyebabkan motivasi dari guru tidak tersampaikan dengan baik, walaupun terkadang siswa itu cerdas, bila motivasi dan penanaman nilai dari guru tidak didengarkan, juga tidak akan tersampaikan kepada siswa, namun sayangnya lagi guru sering menemukan kesulitan dalam memberikan contoh yang nyata kepada siswa seperti yang dituturkan oleh Bapak Ss SMA N 1 Temon beliau menuturkan Secara pribadi nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran bagus namun yang terjadi di masyarakat tidak bisa dijadikan teladan ada fenomena money politik, hukum juga tidak ditegakkan, menurut beliau nilai-nilai Pancasila yang ada dalam pembelajaran PKn sudah bagus, tapi saat guru ingin membuktikan secara nyata, guru sulit mencontohkan karena pengaruh sosial masyarakat yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam teori. Didukung juga dengan pendapat dari Ibu Ls guru SMA N 1 Wates, beliau berpendapat kendalanya yaitu dari contoh perilaku sehari-hari pada masyarakat, dan sekarang dari berbagai media massa para penegak hukum itu tidak melakukan nilai demokrasi, sehingga kami sering bingung dalam teori seperti ini, tapi dalam kenyataan buruk sekali, memang menjadi dilema tentang apa yang ada dmasyarakat sekarang ini, banyaknya media-media yang sering memberitakan hal-hal yang tidak mendukung dengan pembelajaran PKn di kelas, menyebabkan guru berusaha memberikan pengertian kepada siswa dan membentengi siswa dengan penanaman nilai-

nilai Pancasila dan moral secara terus menerus dari lingkungan sekolah yang harapannya akan membentuk siswa lebih baik.

Dari banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Politik secara demokratis dapat disimpulkan bahwa kendalanya dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kendala dari luar dan kendala dari dalam, kendala yang didapati dari dalam adalah keadaan siswa dan kondisi siswa yang mungkin tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, kurangnya semangat belajar dari siswa untuk belajar PKn, terbatasnya metode dan materi yang disajikan guru kepada siswa dalam pembelajaran dan media yang kurang memadai dari sekolah untuk mendukung pembelajaran PKn sehingga materi pembelajaran kurang maksimal tersampaikan.

Sedangkan kendala yang didapati dari luar adalah kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain siswa untuk membudayakan pembelajaran yang berkaitan dengan Politik demokrasi yang didapat disekolah, sehingga siswa selepas sekolah menjadi lupa, kurangnya contoh teladan dari masyarakat yang dapat dijadikan contoh yang baik dalam pembelajaran, menyebabkan siswa menjadi acuh terhadap pembelajaran PKn sebagai pendidikan Politik Demokrasi sehingga terkesan pembelajaran PKn membosankan karena hanya seperti dongeng belaka yang tanpa disertai bukti nyata, kurangnya penguasaan dan pengembangan materi dari guru juga mempengaruhi pembelajaran,

dan kurang bervariasi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun dalam kenyataannya penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Banyaknya subyek penelitian dan keterbatasan waktu membuat penelitian ini kurang mendalam.
2. Jarak antara subjek penelitian yang cukup jauh serta waktu yang saat itu banyak digunakan untuk kegiatan sekolah, menyebabkan waktu peneliti menyesuaikan waktu yang tepat.
3. Adanya informan yang keberatan saat peneliti melakukan penelitian di sekolah menyebabkan peneliti sedikit dipersulit untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti perlu sedikit mengulur waktu untuk mendapatkan ketepatan waktu untuk meneliti.
4. Banyaknya kesibukan guru saat itu menyebabkan kesulitan untuk mendapatkan data dari setiap sekolah dan pendokumentasian RPP.